



Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Karakter Kemandirian Siswa Kelas IVA Kurikulum Merdeka

¹Rakhma Aulia, ²Arif Wiyat Purnanto, ³Puji Rahmawati, ⁴Nur Hidayati

^{1,2,3}(Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah Indonesia), ⁴(Madrasah Ibtidaiyah An Nuur Cahaya Ummat, Yogyakarta, Indonesia)

¹auliarhm48@gmail.com, ²arifwiyat@unimma.ac.id, ³puji.rahmawati@unimma.ac.id,

⁴hidayatinur93@gmail.com

Abstrak

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan dan karakter. Koordinasi yang erat antara keluarga dan sekolah dapat membantu membentuk karakter yang positif untuk menjadi generasi penerus bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan karakter kemandirian siswa kelas IVA MI An Nuur Cahaya Umat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Metode penelitian yang digunakan dengan pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan skala *Likret*. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan *korelasi pearson product moment* dari *Karl Pearson* dengan berbantuan *IBM SPSS-26*. Populasi yang diambil di dalam penelitian ini yaitu 17 siswa kelas IVA MI An Nuur Cahaya Umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melihat hubungan antara dua variabel menggunakan teknik parametrik dengan *paired sampel t test* dengan hasil signifikansi (0,574) dan skor *pearson correlation* sebesar (0,147). Skor tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berkorelasi signifikan dengan karakter kemandirian siswa karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu skor hasil *uji paired sampel t test* juga menunjukkan derajat tidak berkorelasi dengan skor yang rendah yaitu 0,147.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Karakter Kemandirian, Siswa.

Abstract

Parents play a very important role in the development of education and character. Close coordination between family and school can help shape positive character to become the nation's next generation. The aim of this research is to determine the relationship between parental support and the independent character of class IVA MI An Nuur Cahaya Umat students. This type of research uses correlation research. The research method used was data collection using questionnaires with checklist sheets and was guided by the Likret scale. The analysis technique used is the Pearson product moment correlation from Karl Pearson with the simple help of IBM SPSS-26. The population taken in this research was 17 class IVA students at MI An Nuur Cahaya Umat. The results of the research show that to see the relationship between two variables using parametric techniques with a paired sample t test with a significance result of (0.574) and a Pearson correlation score of (0.147) with an uncorrelated category and it can be said that there is no significant relationship between parental support and character. independence. So it can be concluded from this research that the higher the support provided by parents, the lower the independent character possessed by students. On the other hand, if parental support is low, the higher the student's independent character will be.

Keyword : Parental Support, Independent Character, Students

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 30 tahun 2017 dalam buku (Widodo, 2020) tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai kewajiban atas keberlangsungan pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan sangat diperlukan pada semua jenjang pendidikan dan pada lembaga pendidikan dimana peserta didik baru mulai mengembangkan kepribadiannya melalui perilaku, moral, agama dan masyarakat, oleh karena itu keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak. Hal ini tentang menciptakan kesadaran dan konten bersama tentang pendidikan anak yang dapat mendukung kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Pendidikan untuk anak sekolah dasar tidak hanya di dapat di sekolah saja melainkan ada pada aspek lain yaitu keluarga atau orang tua. Orang tua merupakan ranah yang paling penting, karena orang tua mempunyai potensi dalam mengembangkan karakter anaknya selama berada di rumah, karena pada hakikatnya orang tua lah yang paling tanggung jawab terhadap karakter anaknya. Menurut Undang undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 UU sisdiknas menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Anatasya & Dewi, 2021).

Kesuksesan pendidikan bagi anak sekolah dasar tidak luput dari pentingnya pelibatan orang tua dalam proses perkembangannya. Peran orang tua terhadap anaknya menjadi landasan perubahan generasi yang beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Peran orang tua merupakan hal utama untuk anak, bagaimana anak berperilaku merupakan cerminan dari didikan orang tuanya (Hutagalung & Ramadan, 2022). Orang tua merupakan faktor pemegang peranan penting di lingkungan keluarga dalam membentuk nilai-nilai karakter. Pembentukan karakter erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Karakter tidak muncul dengan sendirinya (*taken for*

grant) melainkan terbentuk melalui proses peniruan. Krisis karakter dan jati diri bangsa yang terjadi saat ini dikaitkan dengan semakin tidak harmonisnya keluarga. Masih banyak keluarga yang mengalami disorientasi, hubungan yang buruk dalam keluarga dapat menimbulkan disorganisasi dalam keluarga, kondisi ini bisa berdampak negatif pada anak. Hal ini disebabkan adanya gangguan globalisasi dan pola hidup yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai lokal, etika, agama, sosial budaya dan budaya nasional. Untuk menghindari hal itu maka peran orang tua harus memberikan dukungan penuh terhadap kebutuhan pendidikan anak.

Berdasarkan pernyataan diatas perlu adanya pengembangan pendidikan yang berkualitas guna membangun generasi yang terampil dan memiliki karakter di zaman yang serba canggih ini. Maka dapat disimpulkan dari pemaparan bahwa pelibatan orang tua di dalam perkembangan pendidikan anak sangat dibutuhkan, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab yang cukup besar guna mendampingi anak menjadi anak yang cerdas dan juga memiliki karakter tersendiri.

Kesuksesan dalam pendidikan pada anak tidak terlepas dari peran dan dukungan orang tua, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena memiliki peranan untuk menjadikan generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter biasa dimaksudkan sebagai wadah untuk penanaman nilai – nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang meliputi beberapa unsur seperti pengetahuan, kesadaran, dan tindakan (Auliyairrahmah et al., 2021). Selain itu menurut (Muh Syauqi Malik, 2020) Pendidikan karakter yaitu sistem penumbuhan karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk melaksanakan nilai luhur kepada diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara, serta Tuhan yang maha kuasa. Sedangkan menurut (Saiful et al., 2022) Pendidikan karakter adalah sebuah proses penanaman nilai esensial pada diri anak melalui kegiatan pembelajaran dan pendampingan kepada peserta didik.

Hal penting pendidikan karakter pada anak akan semakin meningkat apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan, yang pada akhirnya tidak hanya menjadi kebiasaan tetapi juga menjadi karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini agar anak dapat dijiwai dengan karakter baik yang dapat dipertahankan hingga dewasa.

Pendidikan sekolah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, setiap mata pelajaran sesuai standar harus dibangun dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Di era digital ini, peran orang tua bahkan pendidik sangat penting dalam meningkatkan kepribadian para penerus bangsa di masa depan. Orang tua merupakan tempat utama dan pertama bagi seorang siswa dalam menjalani kehidupannya. Orang tua tidak hanya mengajarkan konsep etika yang baik tetapi juga mengajarkan cara memimpin anak agar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dalam pendidikan karakter pada anak dimulai sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan dan dapat diimplementasikan hingga dewasa nanti. Pendidikan karakter memfokuskan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan perilaku, maka orang yang tidak jujur, kejam, dan berperilaku buruk dapat dianggap sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya jika orang berperilaku sesuai dengan kaidah moral maka akan disebut pribadi yang berakhlak mulia.

Keberhasilan di dalam suatu pendidikan karakter akan tercapai jika anak mempunyai karakter kemandirian. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan (Mulyadi & Syahid, 2020). Kemandirian anak dapat dilakukan dari mencontoh dari perilaku orang tuanya. Menurut (Ramadhani et al., 2019) kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Artinya, kemandirian adalah kemauan dan kemampuan individu untuk mandiri yang berisikan inisiatif.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa kemandirian dapat dikatakan sebagai karakter yang tertanam pada diri setiap orang dengan tujuan agar seseorang bias melakukan sesuatu dengan sendiri. Kemandirian menjadi salah satu permasalahan pada anak, dimana anak selalu mengandalkan orang lain tanpa adanya usaha dari dirinya. Menjadikan anak mandiri tidaklah mudah, hal ini perlu adanya contoh dan pembiasaan. Hal ini dapat didukung oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung

jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Tingkat kemandirian anak dapat dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Lestari, 2019). Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu (1) Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi anak, sedangkan faktor intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak; (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada dari luar anak itu sendiri yang meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh yang dipengaruhi oleh komunikasi yang dibangun dalam keluarga, kualitas informasi anak dan orang tua yang dipengaruhi pendidikan orangtua dan status pekerjaan (Asnur, 2015). Lingkungan juga merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai, kepribadian, dan kebiasaan individu, serta melatih individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul di sekitar lingkungannya.

Sebelum penelitian ini dimulai langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui apa saja yang menjadi permasalahannya. Hasil observasi yang telah dilakukannya di MI An Nuur Cahaya Umat untuk kelas IVA pada bulan agustus 2023 ternyata masih banyak yang belum menanamkan karakter kemandirian. Peserta didik justru masih asik bermain, tidak fokus dan menyepelkan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik masih banyak yang semanya sendiri, salah satu contoh yang terlihat yaitu pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak membawa buku dan saat guru memberikan soal untuk dikerjakan namun beberapa peserta didik malah sibuk bermain sendiri. Contoh lain pada saat diberikan PR juga lupa tidak mengerjakan dan lupa membawanya dikarenakan mereka tidak menyiapkan keperluan sekolah. mengobrol dengan teman sebangku dan juga mengganggu temannya yang sedang mengerjakan. Jadi dengan begitu peserta didik belum menanamkan kemandirian dari dirinya. Orang tua tidak menanamkan jiwa kemandiriannya sejak kecil,

sehingga banyak peserta didik yang masih bergantung kepada orang lain terutama orang tua.

Hal tersebut didukung dengan hasil menyebarkan kuesioner kepada orang tua dan juga peserta didik MI An Nuur Cahaya Umat. Selain menyebarkan kuesioner penulis juga sudah mengamati setiap peserta didik. Rata-rata anak terlalu dimanja oleh orang tuanya dan selalu menuruti apa yang menjadi keinginan anaknya. Hal itu dikarenakan mereka takut jika anaknya tidak bisa melakukan suatu hal dengan sendiri. Jika anak tidak diberi kesempatan untuk bisa melakukan apapun sendiri sejak dini maka proses kemandirian tidak akan pernah bisa berjalan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IVA MI An Nuur Cahaya Umat Sleman, diperoleh hasil karakter kemandirian siswa masih tergolong rendah dikarenakan dukungan orang tua yang terlalu tinggi. Dukungan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan karakter kemandirian siswa. Hal itu terbukti bahwa penerapan dukungan orang tua seperti terlalu menuruti apapun yang diminta anak dan ingin yang terbaik untuk anaknya. Hal tersebut dapat menjadikan anak bergantung kepada orang lain dan mengalami keterlambatan kematangan. Anak menjadi tidak bisa melakukan apa-apa sendiri dan harus melibatkan orang lain. Jika seorang anak terlalu dimanja saat kecil, maka anak bisa menjadi pribadi yang pemalu ketika orang tuanya tidak ada dan sulit beradaptasi dengan dunia luar. Contoh dari perilaku siswa yang tidak mandiri yaitu tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, tidak bisa bekerja secara mandiri dan tidak bisa memecahkan masalah sendiri. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Upaya yang telah dilakukan dari permasalahan tersebut yaitu guru sudah melatih anak mandiri dengan memberikan peluang anak untuk mengekspresikan pikirannya dengan 1) mengajarkan anak untuk berpenampilan rapi, 2) membiarkan anak bermain sewajarnya, 3) memberikan anak pilihan, 4) mengajari anak berperilaku baik, 5) memberikan pemahaman yang positif, 6) mendorong anak untuk tidak malas.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah belum pernah adanya penelitian tentang karakter kemandirian yang ditinjau dari kurikulum merdeka

dengan pola asuh dukungan orang tua. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Rukmini Harun pada tahun 2023 tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak. Di dalam penelitian itu mengatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak sekolah dasar yang dapat menjadi sarana edukasi untuk orang tua dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* anak (Harun, 2023). Selain itu penelitian yang pernah dilakukan oleh wahyuni pada tahun 2022 tentang pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap kemandirian anak. Di dalam penelitian itu mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemandirian anak, orang tua harus membiasakan perilaku yang baik kepada anak, mendorong anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya, dan orang tua harus selalu memberikan dukungan atau pemberian penguatan yang positif (Wahyuni & Al Rasyid, 2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwinda Istiqomah pada tahun 2021 tentang hubungan dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar dengan tanggungjawab belajar. Di dalam penelitian itu menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar bersama-sama dengan tanggungjawab belajar peserta didik, semakin tinggi dukungan orang tua dan kemandirian belajar yang dimiliki maka semakin tinggi pula tanggungjawab belajar yang terbentuk (Nurwinda Istiqomah, 2021). Dari penelitian-penelitian diatas penelitian ini akan menjadi penelitian baru yang meneliti tentang karakter kemandirian yang ditinjau dari kurikulum merdeka.

Dengan begitu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan orang tua dengan karakter kemandirian. Kemandirian sangat penting untuk anak karena akan menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat melakukan suatu hal dengan sendiri.*33 Oleh sebab itu penulis menyusun penelitian dengan judul “ Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Karakter Kemandirian Siswa Kelas IVA MI An Nuur Cahaya Umat”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dua variable yaitu Variabel Bebas dan Variabel Terikat. Variabel bebas pada

penelitian ini yaitu tentang dukungan orang tua sedangkan variabel pada penelitian ini yaitu tentang karakter kemandirian. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (Agustus -November 2023) dikelas IV A MI An Nuur Cahaya Umat yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu dukungan orang tua dan karakter kemandirian. Menurut (Sembiring, 2018) dukungan orang tua merupakan wujud sikap rasa sayang yang diberikan kepada anaknya dengan memberikan, perhatian, teguran dan pengarahan serta hukuman bila seseorang berbuat salah, demi kebaikan dan kebutuhan anak tersebut. Sedangkan menurut (Adilah et al., 2023) karakter mandiri adalah sikap yang dimiliki seseorang yang memperlihatkan perilaku yang dewasa, mampu mengambil keputusan secara mandiri, mampu memenuhi kebutuhan pribadi individu sendiri serta mampu melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingannya secara mandiri oleh individu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert dukungan orang tua dan angket skala likert karakter kemandirian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dari Karls Person, dengan bantuan *IBM SPSS-26*. Sumber data dari penelitian ini yaitu orang tua dan Siswa. Teknik pengumpulan data pada siswa dilaksanakan dengan menyebarkan angket dan diisi secara terbimbing. Sedangkan teknik pengumpulan data pada orang tua dilakukan secara klasikal. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan karakter kemandirian siswa menggunakan teknik parametrik *pearson Correlation* karena sudah memenuhi uji prasyarat normalitas (0,375) dan homogenitas (0,794).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI An Nuur Cahaya Umat untuk melihat hubungan antara dukungan orang tua dengan karakter kemandirian siswa melalui menyebar lembar angket terhadap orang tua dan siswa. Perolehan data yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket pada siswa yang dilakukan secara terbimbing sedangkan penyebaran angket pada orang tua dilakukan secara klasikal. Untuk melihat uji korelasi yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket pada siswa dan orang tua dengan variabel x (dukungan orang tua) dan variabel y (karakter kemandirian) maka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Korelasi Dukungan Orang Tua dengan Karakter Kemandirian pada Siswa Kelas IVA MI An Nuur Cahaya Umat Sleman

		Correlations	
		Dukungan Orang Tua	Karakter Kemandirian
Dukungan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.147
	Sig. (2- tailed)		.574
	N	17	17
Karakter Kemandirian	Pearson Correlation	.147	1
	Sig. (2- tailed)	.574	
	N	17	17

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat uji korelasi, yang diperoleh dari angket dukungan orang tua dan karakter kemandirian dapat menggambarkan keseluruhan dari hubungan dukungan orang tua terhadap karakter kemandirian pada siswa kelas IVA. Hal itu untuk melihat hasil signifikansi dan nilai *pearson correlation* berdasarkan teori sugiono. bahwa nilai signifikansi diperoleh data sebesar 0,574 (>0.05) yang bermakna bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dengan karakter kemandirian siswa. Hal ini juga didukung dengan nilai *pearson correlation* yang rendah yaitu sebesar 0,147.

Tabel 2. Uji Normalitas Dukungan Orang Tua dengan Karakter Kemandirian pada Siswa Kelas IVA MI An Nuur Cahaya Umat Sleman

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter Kemandirian	.162	17	.200*	.944	17	.375

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil dari uji normalitas yang memperoleh nilai $0,375 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa semua normal.

Hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik yang berjumlah 17 siswa menyatakan bahwa banyak siswa yang memperoleh dukungan orang tua yang dapat mempengaruhi karakter kemandirian pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil 0,147 dengan signifikansi sebesar 0,574 dan sampel penelitian yang menempati kategori rendah dengan bentuk hubungan negatif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan karakter kemandirian pada siswa kelas IVA MI An Nuur Cahaya Umat Sleman.

PEMBAHASAN

Dukungan orang tua merupakan kesadaran akan tanggungjawab berkelanjutan terhadap pendidikan dan tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan memberikan rasa aman, perhatian, nyaman dan perasaan dicintai. Menurut (Sri Wahyuni, 2018) Orang tua merupakan orang yang pertama kali

dikenal oleh anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan dan arahan sebaik mungkin harus diberikan kepada anak. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan (Sari, 2017). Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Orang tua dapat memberikan contoh-contoh perilaku yang positif. Kesemua itu dilakukan melalui cara-cara tertentu yang diberikan orang tua seperti (1) mendidik melalui contoh perilaku; (2) sistem pendidikan sejak dini; (3) sistem pembiasaan; (4) pengasuhan demokratis; (5) tidak mengekang anak; (6) memberikan kebebasan pada anak; (7) menjalin hubungan (kelelahan); (8) memenuhi kebutuhan anak; (9) memberikan nasihat (Masruroh, 2022)

Dukungan orang tua berhubungan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang dapat berupa dorongan, semangat, nasihat, kepedulian, maupun penerimaan, yang diberikan orang tua kepada anak, yang dapat bermanfaat untuk membantu anak dalam memecahkan masalah, melawan stressor, ataupun kondisi lainnya (Rahmadina et al., 2021). Jika dihubungkan dengan teori tersebut maka hasil variabel dukungan orang tua kelas IVA mendapatkan hasil dukungan orang tua yang sangat tinggi. Dengan begitu pada bagian variabel karakter kemandirian memperoleh hasil yang rendah. Hasil dari variabel karakter kemandirian rendah disebabkan karena orang tua terlalu memanjakan anak dan ingin yang terbaik untuk anaknya, tetapi tidak semua yang kita anggap baik itu terbaik untuk orang lain. Salah satu contohnya jika anak sering dimanja oleh orang tuanya yaitu anak menjadi sosok yang penakut, pertumbuhan kedewasaan anak menjadi terlambat dan menjadikan karakter anak yang tidak mandiri. Sehingga didapat hasil dari karakter kemandirian siswa rendah meskipun dukungan dari orang tuanya tinggi.

Karakter kemandirian sangat penting bagi anak. Karakter kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri (Iswari et al., 2021). Oleh sebab itu, maka orang tua tidak terlalu memanjakan anaknya agar dapat

menjadikan dukungan orang tua dengan karakter kemandirian memiliki hubungan yang positif.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,574 dan dapat dikategorikan tidak ada korelasi. Sedangkan untuk hasil *Pearson Correlation* memperoleh data sebesar 0,147 yang menandakan tidak ada hubungan dukungan orang tua dengan karakter kemandirian siswa kelas IVA MI An Nuur Cahaya Umat. Nilai *r* yang bersifat positif memiliki arti bahwa kedua variabel tersebut bersifat negatif sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah dibahas dan diajukan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan orang tua dengan karakter kemandirian siswa. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua dukungan orang tua tinggi menjadikan anak mempunyai karakter kemandirian yang tinggi. Tetapi hasil dari penelitian ini yaitu dukungan orang tua tinggi menjadikan karakter kemandirian di MI An Nuur Cahaya Umat menjadi rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini.

1. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, pengarahan dan membimbing penulis dalam penulisan artikel jurnal ini.
2. Dwi Rini Cahyowati S.E.,S.Pd selaku kepala sekolah MI An Nuur Cahaya Umat yang telah memberikan izin penulis dalam melakukan kegiatan penelitian di Madrasah.
3. Nur Hidayati, S.Pd selaku guru dan pamong kelas IVA yang telah membantu dan bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Seluruh siswa kelas IV MI An Nuur Cahaya Umat atas kerjasama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
5. Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 17 siswa di MI An Nuur Cahaya Umat Sleman dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dengan karakter kemandirian tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kategori tidak berkorelasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,574. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,147 dengan kategori rendah. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Cahaya Umat hubungan orang tua yang telah diterapkan pada siswa kelas IVA memiliki 5 indikator yaitu terdiri dari dukungan finansial, dukungan spiritual, dukungan informasi, dukungan instrumental dan juga (dukungan emosional, dukungan moral, dan perasaan diterima). Dukungan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat terhadap pembentukan karakter kemandirian pada anak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka tingkat karakter kemandirian anak semakin rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan di MI An Nuur Cahaya Umat mengenai "Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Karakter Kemandirian Siswa Kelas IVA Kurikulum Merdeka". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran terhadap beberapa pihak dari permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Dari hasil penelitian ini peneliti memberi saran kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan hubungan serta dukungan yang telah diberikan oleh orang tua sehingga dengan adanya itu akan menjadikan peserta didik yang lebih mandiri dalam menghadapi berbagai hal sertadapat menjadikan motivasi belajar.
2. Bagi Orang Tua
Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran terhadap orang tua agar selalu memberikan dukungan yang penuh guna menunjang karakter kemandirian peserta didik. Berilah kesempatan untuk anak agar kemandirian anak dapat berkembang dengan baik.
3. Bagi Peneliti Berikutnya

Saran untuk peneliti berikutnya agar lebih baik dan lebih luas dalam membahas temuan ataupun fenomena yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., F. A. Y. A., Kh, S., & Kabier, A. (2023). *P-issn: 2088-7981 e-issn: 2685-1148*. 6(1), 93–102.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Asnur, W. S. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20605/1/Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20605/1/Peranan%20Orang%20Tua%20dalam%20Menumbuhkan%20Kemandirian%20Anak%20Usia%20Dini.pdf)
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Harun, R. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. 1.*
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4991. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>
- Iswari, I. W., Munajat, A., & Hurri, I. (2021). Implementasi Media Boneka Tangan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 4680–4689. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1625/1409>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Masruroh, I. S. (2022). Kesetaraan Gender Perempuan Bali dalam Pandangan Amina Wadud. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 4(1), 104–115. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1>
- Muh Syauqi Malik. (2020). Analisis Hots, 4C, Literasi, Dan Pendidikan Karakter Dalam Seni Budaya Dan Prakarya Mi/Sd Kurikulum 2013. *Elementary*, 8, 73. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary>
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Nurwinda Istiqomah. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Tanggung Jawab Belajar Correlation of Parental Social Support and Independent Learning With Learning Responsibilities. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 432–443.
- Ramadhani, A. A., Adzhariah, I., Safitri, W., & Suprapmanto, J. (2019). Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak Peran orang tua terhadap anak sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh peran orang tua dalam interaksi tersebut dengan anak-anak yang sudah sangat dewasa. Kemandirian, yaitu kemampuan anak untuk menentukan. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Sembiring, N. (2018). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Makan Jajan Di Sekolah Dasar Di Sd Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(31), 51–59. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i31.10173>
- Sri Wahyuni, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok -

- Pesantren Mawaridussalam. *Jurnal Diversita*, 4(1), 68.
<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1604>
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>
- Widodo. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua*.